



**Strategi Pengembangan Ekowisata Masyarakat Desa Komodo,
Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur**
*Community Ecotourism Development Strategy for Komodo Village,
Komodo District, West Manggarai, East Nusa Tenggara*

Anif Muchlashin

Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan / Universitas Gadjah Mada / Indonesia / Yogyakarta

Email: anifmuchlasin@gmail.com

(Diterima: 05-07-2023; Ditelaah: 10-07-2023; Disetujui: 22-07-2023)

ABSTRAK (ABSTRACT)

Desa Wisata Komodo merupakan salah satu tempat strategis bagi para wisatawan untuk menemui spesies komodo secara langsung di alam yang liar. Peneliti menemukan masalah dilapangan yakni kurangnya kapasitas pengetahuan pada masyarakat Desa Wisata Komodo. Tujuan penelitian ni mengeksplorasi tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di wilayah kawasan Desa Wisata Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliti menggunakan metodologi PAR (Participatory Action Research) sebagai metode penelitian. Sistematika PAR adalah mengetahui, memahami, merencanakan dan bertindak. Metodologi PAR berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya mewujudkan kemandirian masyarakat. Melalui pendekatan penelitian yang digunakan, diketahui bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya kompetensi masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan wisata berupa kawasan Komodo. Melalui pemberdayaan ini telah dilakukan peningkatan kemampuan melalui penguatan kelembagaan pokdarwis, pembentukan jalur petunjuk arah, sosialisasi dan pemberdayaan UMKM, pengambilan video dalam rangka promosi atraksi budaya dan promosi wisata, dan pesta bazar dan promo rakyat (pespora).

Kata kunci : ekowisata, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi

A. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Kampung Komodo terletak di Pulau Komodo yang merupakan pulau utama di kawasan Taman Nasional Komodo. Sebagai desa yang berada di dalam Kawasan Taman Nasional, tentunya Desa Komodo memiliki nilai tambah melalui panorama alam dan potensi wisata lainnya yang layak jual. Kekayaan alamnya menjadikan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia, dan masuk dalam 10 destinasi wisata favorit dunia. Desa Komodo masuk dalam bagian dalam Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Desa Komodo yang terletak di Pulau Komodo memiliki banyak potensi objek
Anif Muchlashin (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Masyarakat Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

wisata dan berbagai macam budaya yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kehadiran komodo juga menambah daya tarik. Komodo merupakan satwa endemik Pulau Komodo dan hanya dapat ditemukan di kawasan Taman Nasional Komodo. Namun, minimnya promosi dan informasi mengenai desa tersebut menyebabkan banyak wisatawan yang tidak mengetahui keindahan budaya, alam dan panorama Desa Komodo. Oleh karena itu, program kerja ini dilakukan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mendemonstrasikan atraksi budaya lokal dan objek wisata di Desa Komodo dalam bentuk video dokumenter.

Mayoritas warga Desa Komodo berprofesi sebagai pemandu wisata, ranger, pelaku UMKM. Oleh-oleh khas daerah Komodo umumnya berupa aksesoris dan patung komodo. Meski telah ditetapkan sebagai desa wisata, aktivitas wisata di Desa Komodo tidak berjalan dengan baik. Melihat lebih jauh potensi yang dimiliki Desa Komodo, Desa Komodo dapat menjadi wisata pendukung unggulan dalam rangka mengusung Kawasan Taman Nasional Komodo semakin dikenal oleh masyarakat dunia.

Padahal berdasarkan potensinya, Desa Komodo harus mampu menjadi desa wisata unggulan di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Pengembangan wisata di sekitar Desa Komodo sebagai destinasi wisata premium memunculkan tantangan Desa Komodo menjadi desa wisata. Namun keterbatasan pendidikan masyarakat Desa Komodo yang umumnya hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) membuat mereka memiliki kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas.

Namun, wisatawan umumnya hanya mengunjungi Taman Nasional Komodo, dan tidak mengunjungi Desa Komodo. Sebagai bagian dari kawasan konservasi, banyak kegiatan masyarakat Desa Komodo yang harus diselaraskan dengan fungsi kawasan. Sebenarnya sebagian masyarakat sudah terlibat dalam kegiatan wisata, namun masih berstatus pekerja, belum ada paket atau kegiatan wisata yang inisiatifnya muncul dari masyarakat dan Pokdarwis Desa Komodo sehingga dapat menjadi sumber kegiatan ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Kampung Komodo sebenarnya memiliki aksesibilitas yang baik dalam upaya mengembangkan potensi wisatanya.

Beberapa faktor yang menghambat perkembangan Desa Komodo dalam pengembangan desanya adalah kurang pemahaman masyarakat. Melihat kebiasaan masyarakat Desa Komodo yang selalu menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak secara langsung, maka perlu adanya pengolahan hasil panen secara kreatif, sehingga nilai jual dari hasil panen tersebut meningkat. Kreatif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah (1) memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan (2) bersifat (mengandung) daya Sedangkan kreativitas diartikan sebagai proses memproduksi sesuatu yang orisinal dan bernilai (KBBI, 2002).

Dari pengertian di atas, kondisi masyarakat Desa Komodo belum dikatakan kreatif karena masyarakat Desa Komodo belum memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan yang signifikan untuk meningkatkan perekonomiannya. Terutama penggunaan ikan tangkapan. Selain itu potensi alam lain yang melimpah dengan pembuatan tas berupa noken juga dapat dimaksimalkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Komodo.

Pemahaman tentang masalah dapat mengubah situasi sosial yang buruk menuju kesejahteraan sosial dengan memahami realitas dan berkomitmen untuk

menyelesaikannya (Soetomo, 2018). Penelitian ini akan menjelaskan gambaran kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan fasilitator melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi di Desa Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas dan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Menurut Soetomo (Soetomo, 2014) pemahaman masyarakat terhadap masalah dalam bentuk identifikasi sangat penting agar mereka memahami masalah yang sedang dihadapi dan cara penyelesaiannya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh James Midgley (Midgley, 2013) yang menyatakan bahwa proses pembangunan merupakan proses terencana menuju kesejahteraan masyarakat. Diharapkan dengan adanya pemahaman terhadap permasalahan masyarakat Desa Komodo akan tercipta peningkatan kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana potensi Desa Komodo, dan apa saja permasalahan yang ada pada kondisi sumber daya manusia di Desa Komodo. Bagian akhir memaparkan upaya para fasilitator dalam meningkatkan Desa Komodo sebagai destinasi wisata dengan menyiapkan infrastruktur dan masyarakatnya. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Komodo.

Kajian Teori tentang Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berarti daya atau kekuatan (Poerwodarminto, 1999). Dalam arti lain pemberdayaan juga berarti proses, kegiatan yang memberikan daya (KBBI, 2003). Secara asal kata makna pemberdayaan, empowerment berasal dari kata power (daya atau pemberdayaan) (Suharto, 2010).

Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan atau latar belakang yang mereka anggap memiliki kesamaan (KBBI, 2003). Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Sedangkan sebagai bagian dari proses, kegiatan pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun keterberdayaan atau kekuatan dari kelompok lemah dalam masyarakat, dan atau termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial: yaitu orang yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik, ekonomi maupun sosial (Suharto, 2020). Jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang berasal dari masyarakat inisiatif memulai suatu proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika warganya berpartisipasi secara aktif dalam rangka membangun keberdayaan dalam dirinya.

Parsons (dalam Suhartono, 2010) menyatakan bahwa proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif kolegial. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam hubungan one-to-one antara pekerja sosial dan klien dalam one-to-one help setting. Walaupun pada akhirnya nanti kegiatan pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan klien atau kepercayaan diri individu, namun hal ini bukanlah strategi utama kegiatan pemberdayaan.

Kajian Teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)

Mengutip Adrian Leftwich, dikatakan bahwa salah satu penulis politik pembangunan berpendapat bahwa pembangunan dilihat sebagai kemajuan sejarah, pembangunan sebagai eksploitasi sumber daya alam, pembangunan sebagai promosi kemajuan ekonomi dan terkadang kemajuan sosial (Winarto, 2013). Prioritas pembangunan harus diberikan kepada orang-orang termiskin di dunia dan keputusan harus mempertimbangkan hak-hak generasi mendatang (Winarto, 2013). Kedua, sebagai pandangan jauh ke depan (jangka panjang) yang menekankan prinsip kehati-hatian, mengatakan bahwa ada ancaman serius dan sesuatu yang tidak dapat dicegah, serta kurangnya kepastian pengetahuan tidak boleh dijadikan alasan untuk menunda langkah-langkah biaya untuk mencegah kerusakan lingkungan. Ketiga, pembangunan berkelanjutan mengintegrasikan, memahami, dan bertindak dalam hubungan kompleks yang ada antara lingkungan, ekonomi, dan keadilan sosial yang merupakan tiga pilar pembangunan berkelanjutan (Winarto, 2013).

Sosok pembangun masyarakat mengandung empat unsur yang diibaratkan sebagai tubuh, sedangkan perspektif adalah ruh. Bagaimana sosok itu bertingkah laku, bagaimana tubuhnya digerakkan, sangat ditentukan oleh ruh yang masuk dan menggerakkannya (Sujatmoko, 1992). Dalam pembangunan berkelanjutan, masyarakat dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui kebutuhan, permasalahan dan potensi yang dimilikinya, sehingga program yang dirumuskan akan lebih tepat sasaran karena memiliki relevansi yang tinggi dengan permasalahan, kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Pembangunan berkelanjutan atau sustainable development adalah proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menyelaraskan sumber daya alam dengan manusia dan pembangunan (Sujatmoko, 1992). Ada anggapan yang melandasi pengertian tersebut, yaitu proses pembangunan harus berlangsung terus menerus, berkesinambungan, didukung oleh sumber daya alam, kualitas lingkungan dan pembangunan manusia secara berkelanjutan. Maka terjadilah proses pembangunan yang didukung oleh sumber daya alam yang lestari, kualitas lingkungan yang lestari dan juga pembangunan manusia yang lestari (Sujatmoko, 1992).

Disebut berkelanjutan jika mampu mendobrak atau menghindari rintangannya, dan bergerak lebih jauh ke tingkat keseimbangan yang lebih tinggi, lebih baik, lebih maju. Maksud dari keberlanjutan juga harus dapat dilihat dari berbagai macam sisi aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya (Sugandi & Hakim, 2009). Pembangunan berkelanjutan adalah perubahan sosio-ekonomi positif yang tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial yang menjadi tempat bergantung masyarakat. Implementasi yang sukses membutuhkan kebijakan, perencanaan dan proses pembelajaran sosial yang terintegrasi.

B. METODE (METHOD)

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR didefinisikan sebagai istilah yang mengandung seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan

tradisional kuno (Afandi, 2014). Asumsi baru ini menggarisbawahi pentingnya proses sosial dan kolektif masyarakat dalam mencapai kesimpulan tentang "apa yang terjadi" dan "apa implikasi perubahan yang akan terjadi" yang menurut orang-orang dalam situasi bermasalah berguna untuk memimpin penelitian pendahuluan. Lebih lanjut Afandi menjelaskan bahwa PAR terdiri dari tiga kata yaitu partisipatif atau dalam bahasa Indonesia, partisipasi yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, atau pengambil bagian. Kemudian action yang berarti gerak atau perbuatan, dan research atau research berarti penelitian atau penyelidikan (Afandi, 2014).

Informan utama dari penelitian ini adalah masyarakat desa Komodo yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan di lapangan. Terdapat 25 masyarakat yang terlibat langsung dalam proses penelitiannya dan 5 dari struktur desa Komodo.

Proses penelitian pendampingan dengan menggunakan metode PAR membutuhkan strategi pendampingan yang harus dilakukan. Sebagai landasan cara kerja PAR adalah ide-ide yang datang dari rakyat, dengan melakukan gerakan. Strategi pendampingan ini merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai pendekatan agar proses penelitian, pembelajaran dan teknis pemecahan masalah sosial masyarakat dapat dilakukan secara terencana, terprogram dan dilaksanakan bersama masyarakat. Strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan di lapangan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal sebagai alat untuk memetakan potensi yang dimiliki Desa Komodo dan mencari masalah apa yang sedang dihadapi dengan menggunakan peta. Pembacaan peta awal juga mencakup potensi perikanan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Komodo.

2. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama masyarakat sekitar, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami waktu dan menentukan waktu yang tepat untuk membangun Desa Komodo secara partisipatif.

3. Pemetaan Partisipatif

Bersama masyarakat Desa Komodo peneliti melakukan pemetaan wilayah, melihat persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan partisipatif sebagai bagian emansipatori mencari data secara langsung bersama masyarakat.

4. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Bersama masyarakat Desa Komodo merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam pendampingan ini fokus rumusan kemanusiaannya adalah membangun kesadaran manusia dalam sadar akan potensi dan masalah.

5. Menyusun Strategi Gerakan

Peneliti dan masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Fokusnya adalah mengenalkan potensi dan menyadarkan masalah yang ada untuk dipecahkan secara bersama-sama.

6. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti bersama masyarakat membangun pranata-pranata sosial. Dalam hal ini adalah memaksimalkan potensi pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Selain itu juga perlu membentuk kelompok melalui institusi sosial yang sudah terbentuk untuk mempermudah pengorganisasian masyarakat.

7. Melancarkan Aksi Perubahan

Peneliti bersama-sama dengan masyarakat Desa Komodo untuk membuat aksi nyata menuju perubahan yang diinginkan bersama yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan potensi laut yang dimiliki masyarakat Desa Komodo.

8. Refleksi

Peneliti bersama masyarakat merumuskan teoritisasi perubahan sosial sebagai bagian dari refleksi kegiatan dan upaya yang dilakukan. Berdasarkan atas hasil refleksi tersebut kemudian akan diambil sebagai proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana di Desa Komodo harapannya ini menjadi agenda perubahan yang masif dan terstruktur.

9. Meluaskan Sekala Gerakan Dukungan

Setelah berhasil kegiatan poin 1 hingga 8 kemudian peneliti mencoba mempublikasikan hasil penelitian ini dari kegiatan ini untuk memperluas gerakan agar dapat diadopsi oleh peneliti lainnya untuk dapat diadopsi dan diterapkan ke tempat lainnya.

C. HASIL DAN DISKUSI (RESULT AND DISCUSSION)

Kondisi Desa Komodo Secara Geografis dan Demografis

Desa Komodo adalah sebuah desa yang terletak di Pulau Komodo dan merupakan bagian dari pengelolaan Taman Nasional Komodo. Total luas desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Komodo mencapai 19.808 Ha. Batas-batas Desa Komodo adalah sebagai berikut: bagian timur berbatasan dengan Desa Pasir Panjang, bagian barat berbatasan dengan Pulau Kelapa, bagian selatan berbatasan dengan Selat Sumba dan bagian utara berbatasan dengan Gili Banta. Jumlah penduduk Desa Komodo sebanyak 1.845. Luas wilayah Desa Komodo sebesar 29.127 Ha, 36% dari jumlah luas wilayah Kecamatan Komodo (data berdasarkan Perencanaan Partisipatif Desa Tiga Pulau di Zona Inti Taman Nasional Komodo, 2012).

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Komodo

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	918
Perempuan	927
Total Penduduk	1.845

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kecamatan dalam Angka 2021.

Secara tingkat pendidikan masyarakat Desa Komodo yang umumnya hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena Desa Komodo hanya memiliki 1 Sekolah Dasar (SD), 1 SMP dan baru satu tahun berlalu 1 SMK Restorasi baru yang membuat masyarakat memiliki keterbatasan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni.

Tabel 2
Keberadaan Sekolah di Desa Komodo

Jenjang Sekolah	Jumlah
SD	1
SMP	1
SMK	1

Sumber: Observasi Peneliti, 2023.



Gambar 1. Desa Komodo Tampak dari Atas

Potensi Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat

Komodo atau dalam istilah latin *varanus komodoensis* panjangnya mencapai 10 kaki dan beratnya lebih dari 300 kilogram (kadal terberat di Bumi). Tumbuh dan berkembang biak di hutan tropis, merupakan karnivora yang memakan apa saja termasuk babi, rusa bahkan kerbau besar. Komodo melindungi dirinya dengan menyerang dan mengeluarkan kelenjar racun yang dapat menurunkan tekanan darah, gigitannya dapat menyebabkan luka menganga lebar (Rummer, 2009).

Secara umur Komodo dapat hidup hingga umur 40-50 tahun, secara bentuk fisik Komodo punya bintik kuning pada matanya inilah yang akan membedakan komodo tua atau muda. Semakin banyak bercak kuning pada matanya, maka komodo dikategorikan sebagai komodo muda. Komodo mampu berlari dengan kecepatan mencapai 18-20 km per jam, hampir sama dengan kecepatan lari manusia. Dengan kecepatan tersebut, komodo dapat memburu mangsanya. Komodo adalah hewan berdarah dingin yang membutuhkan panas matahari untuk dapat mencerna makanannya. Biasanya pengunjung memanfaatkan kebiasaan menjemur komodo agar bisa melihatnya secara langsung. Komodo juga bisa berenang dengan jarak 200 - 300 meter sehingga komodo tidak bisa berpindah pulau. Pada umur 6-7 tahun komodo betina akan memasuki musim kawin, sedangkan komodo jantan akan memasuki umur kawin pada umur 9-10 tahun.

Dilihat dari kalender musimnya. Musim kawin Komodo terjadi pada bulan Juni sampai dengan Juli, di bulan itu para pengunjung dapat menyaksikan secara langsung para komodo jantan bersaing memperebutkan komodo betina. Secara umum Komodo betina dapat menghasilkan hingga 20 butir telur. Kemudian setelah menetas, anak komodo akan hidup di atas pohon untuk menghindari para predator termasuk dari

orangtuanya sendiri. Saat berada di atas pohon, komodo akan memakan biawak, burung atau tikus. Saat dewasa berumur 4-7 tahun, komodo sudah memiliki air liur yang mengandung bakteri yang sangat berbahaya bagi mangsanya. Pada saat inilah komodo baru saja turun dari pohon. Komodo yang terdapat di Indonesia antara lain Pulau Komodo, Pulau Rinca, Gili Matoang dan Gili Dasami di Nusa Tenggara Timur. Komodo ini merupakan salah satu hewan predator terbesar yang masih hidup hingga saat ini dan keberadaannya tersebar di alam terbatas di tengah pembangunan yang masiv sehingga komodo antropogenik cukup rentan. Dilihat dari sisi populasi komodo menurut sumber dari Balai Taman Nasional Komodo (Gambar 1) pada tahun 2015 terdapat 3013 populasi komodo, tahun 2016 terdapat 2430 populasi komodo, pada tahun 2017 terdapat 2884 populasi, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 2897 populasi dan tahun 2019 terdapat 3022 populasi. Tren populasi ini menunjukkan tren populasi yang relatif stabil.

Hingga tahun 2021, jumlah Komodo di TN Komodo tercatat sebanyak 3.303 ekor. Untuk tahun 2022, jumlahnya masih dalam proses penghitungan. Keberadaan Komodo di sana tersebar di lima pulau utama, sebagai berikut.

- a. Pulau Komodo dengan luas 311,5 km² sebanyak 1.728 ekor
- b. Pulau Rinca dengan luas 204,8 km² sebanyak 1.385 ekor
- c. Pulau Padar dengan luas 14,1 km² memiliki 19 ekor
- d. Pulau Gili Motang dengan luas 9,5 km² memiliki 81 ekor
- e. Pulau Nusa Kode dengan luas 7,8 km² sebanyak 90 ekor

Lanjut Dwi Putro Sugiarto, pada tahun 2020, jumlah Komodo sebanyak 3.163 ekor, tahun 2019 tercatat 3.023 ekor, tahun 2018 tercatat 2.897 ekor, tahun 2017 tercatat 2.884 ekor, dan tahun 2016 sebanyak 2.430 ekor.

Selanjutnya dalam kegiatan penelitian dan pemberdayaan dengan potensi yang dimiliki Desa Komodo ini dilakukan dalam tiga tahapan; yakni pertama adalah melakukan pemetaan lokasi yang berfungsi mengetahui kondisi terkini baik dari masalah dan potensi yang ada di Desa Komodo. Kedua adalah merumuskan program sesuai dengan data yang diperoleh dari pemetaan lokasi. Terakhir adalah pelaksanaan program. Adapun program yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Promosi Atraksi Budaya dan Promosi Wisata

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mempromosikan dan mempertunjukkan atraksi budaya lokal yang ada di Desa Komodo ke dalam bentuk video dokumenter. Selain itu, diharapkan agar nantinya budaya dan atraksi lokal ini tetap lestari serta dapat dikembangkan pula oleh masyarakat sekitar untuk menjadikannya sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Kegiatan Tim dan juga masyarakat akan bekerjasama untuk memilah dan memilih atraksi budaya yang akan ditampilkan dan didokumentasikan, serta nantinya tim dan masyarakat akan berkolaborasi untuk proses pembuatan video dokumenter yang menampilkan atraksi budaya tersebut dengan visualisasi yang menarik. Target utama program ini adalah masyarakat lokal agar dapat melestarikan budaya serta menjadikan hal tersebut sebagai daya tarik untuk mengundang wisatawan agar berkunjung ke Desa Komodo.

Proses pelaksanaan sampai hari kegiatan berjalan cukup lancar di mana target pelaksanaan selama kegiatan dapat tercapai dengan baik, yaitu didapatkannya berbagai

informasi dan pengambilan gambar mengenai atraksi budaya dan pariwisata yang ada di Desa Komodo.

Atraksi budaya yang bisa dipertontonkan adalah tarian arugele, tete alu, pencak silat, dan permainan tradisional agong. Selain itu, didapatkan juga informasi mengenai asal-usul komodo dan pertunjukan daerah Kulo Kamba.

Untuk pariwisata unggulan yang ada di Desa Komodo adalah jalur tracking untuk melihat komodo. Jalur tracking tersebut memiliki keunggulan pemandangan pantai yang sangat memanjakan mata dan bisa melihat komodo secara langsung di habitat aslinya. Selain itu, terdapat juga homestay yang sudah disiapkan oleh masyarakat Desa Komodo untuk memudahkan wisatawan yang ingin bermalam di Desa Komodo.

Dari informasi-informasi tersebut, akan dilanjutkan ke proses pembuatan video dokumenter yang informatif dan menarik bagi para calon wisatawan. Proses produksi dan editing video akan dilaksanakan selama dua minggu pasca kegiatan pengabdian dilakukan.

2. Penguatan Kelembagaan Pokdarwis

Tujuan Program ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengembangan potensi pariwisata demi kemajuan perekonomian masyarakat lokal, serta mengajarkan pentingnya Sapta pesona. Tambahan lagi, diharapkan agar program ini dapat menjalin kerja sama yang baik antar sesama masyarakat untuk mewujudkan "stay and do activity with local" dan pada akhirnya dapat melakukan penguatan lembaga Kelompok Sadar Wisata di Desa Komodo.

Kegiatannya dengan melakukan sosialisasi pengembangan potensi pariwisata baik SDA maupun SDM di Desa Komodo, sosialisasi tentang Sapta Pesona, pelatihan mengenai Tour Guide, dan penguatan Pokdarwis). Target utama program ini adalah Masyarakat Lokal, terutama pemuda pemudi yang bersedia menjadi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pelaksanaan penguatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Pelatihan P3K pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.30 – 13.00 WITA. Bertempat di Aula Balai Desa Komodo. Terdapat 23 peserta yang terlibat berasal dari pemuda pemudi Pokdarwis dan Perangkat Desa Komodo sebagai penguatan.

Kegiatan penguatan Pokdarwis adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pendekatan dan penguatan kesadaran pariwisata bersama anggota Pokdarwis dan perwakilan perangkat desa melalui diskusi dan sharing santai terkait permasalahan pariwisata yang terjadi di Desa Komodo yang menjadi penghambat bagi berjalannya Pokdarwis di Desa Komodo.

Pendekatan ini terdiri dari penguatan materi sapta pesona, potensi wisata desa komodo, pelatihan tour guide, homestay, pengembangan SDM serta pelatihan P3K yang telah dipaparkan. Peserta yang hadir sangat antusias dan aktif berdiskusi dengan para delegasi ketika pelatihan sedang berlangsung. Semoga sosialisasi terlaksana penguatan Pokdarwis serta terjalinnya hubungan baik antara masyarakat lokal dan wisatawan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata lokal.

3. Pembentukan Jalur Petunjuk Arah

Desa komodo terletak dipulau komodo sebagai epicentrum pariwisata. Memiliki banyak potensi pariwisata serta keunikan tradisi dan budaya setempat. Dengan adanya

satwa komodo menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke desa komodo. Komodo adalah hewan asli Indonesia, namun jalur tracking Desa Komodo, tepatnya berada di belakang permukiman warga, belum adanya fasilitas papan petunjuk arah, papan himbauan, informasi dan peta jalur tracking. Maka program kerja ini akan dilaksanakan dengan tujuan agar memudahkan rangers untuk menjelaskan kepada wisatawan dan wisatawan lebih mudah memahami jalur tracking di Desa Komodo.

Tujuan program ini adalah untuk menyediakan papan petunjuk arah di sepanjang jalur tracking menuju ke destinasi utama. Program ini diharapkan dapat memudahkan wisatawan untuk mengetahui arah tujuan destinasi dengan baik dan tidak kehilangan arah.

Kegiatan ini bekerja sama dengan tim dan masyarakat lokal untuk membuat papan petunjuk jalan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Komodo.

Target utama program ini adalah wisatawan. Output Memberikan kenyamanan serta keamanan bagi wisatawan agar tetap berada di jalur yang tepat selama perjalanan menuju destinasi.

Pra Kegiatan

- a. Membuat rencana susunan kegiatan (survei, pembuatan dan pemasangan
- b. Mencari informasi dan data dari fasilitator dan fasilitator lokal
- c. Mendata alat dan bahan yang dibutuhkan
- d. Meminta perizinan ke kepala Desa Komodo Meminta izin pendampingan kepada rangers saat pelaksanaan kegiatan di area satwa Komodo

Hari Kegiatan

- a. Briefing sebelum kegiatan
- b. Hari ke-1 survei ke jalur tracking untuk mendata titik-titik yang akan di pasang jalur petunjuk, papan himbauan dan informasi.
- c. Hari ke-2 dan 3 pembuatan papan petunjuk arah, papan himbauan, informasi dan peta jalur tracking.
- d. Hari ke-4 Pemasangan papan petunjuk arah, papan himbauan, informasi dan peta jalur tracking ke titik-titik yang telah ditentukan
- e. Test run oleh tim peneliti.

Pasca Kegiatan

Memonitoring hasil yang telah dikerjakan untuk menjaga hasil program kerja pembuatan papan petunjuk jalur tracking ini supaya terawat dan bermanfaat kedepannya.

Evaluasi Kegiatan

- a. Program kerja pembuatan jalur tracking berjumlah 3 orang jadi kurangnya anggota untuk proses pembuatannya.
- b. Terkendala jaringan untuk menghubungi fasilitator dan koordinasi antar rekan satu tim.

4. Sosialisasi dan Pemberdayaan UMKM

Desa Komodo yang terletak pada Pulau Komodo, dan di desa Komodo banyak sekali para UMKM dari wirausaha pengrajin, makanan, dan Artshop. Setelah 2 hari kita melakukan survei UMKM, banyak sekali yang baru kami ketahui, dari segi pemasaran, pembukuan keuangan, dan administrasi lainnya. Dari segi pemasaran mereka hanya

melakukan melewati WhatsApp dan offline, belum melakukan secara digital marketing seperti yang banyak orang pakai pada sekarang contohnya seperti shopee. Dan masalah administrasi mereka minim melakukan administrasi pembukuan keuangan pada tokonya. Oleh karena itu, program kerja ini kami laksanakan untuk pengembangan secara digital dan pengembangan dalam pembukuan keuangan.

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengenai strategi pemasaran di era digital dan mampu memberdayakan produk UMKM lokal sebagai produk unggulan yang mampu bersaing dengan produk lokal lainnya. Di samping itu, diharapkan juga dengan program pemberdayaan UMKM ini, perekonomian masyarakat lokal dapat meningkat.

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai strategi pemasaran digital dan membuat akun sosial media untuk UMKM lokal sebagai wadah promosi secara global. Target utama program ini adalah masyarakat di desa komodo khususnya yang berkecimpung di bidang UMKM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat lebih mengerti strategi pemasaran produk unggulan mereka, serta meningkatkan kemampuan untuk mengelola akun sosial medi masing-masing dengan baik.

Proses pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pra-kegiatan, hari kegiatan, dan pasca kegiatan. Berikut rincian dari alur kegiatan tersebut :

Pra Kegiatan

- a. Survei setiap UMKM di desa Komodo.
- b. Membuat list UMKM yang pemahat dan Artshop.
- c. Membuat materi dan modul untuk sosialisasi

Hari Kegiatan

- a. Memberikan materi serta praktek melakukan pembukuan keuangan.
- b. Memaparkan cara menggunakan shopee dan cara pemasaran di shopee.
- c. Mengumpulkan nomor WhatsApp untuk komunikasi tentang kendala UMKM di desa Komodo.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil yang didapat berjalan dengan lancar, penyampaian materi dapat diterima oleh pendengar, kami juga memberikan bantuan seperti konsultasi jika setelah sosialisasi terdapat pertanyaan yang belum ditanyakan pada saat sosialisasi berlangsung, beberapa kendala seperti signal, mindset warga yang masih stuck ingin di zona nyaman membuat kami sedikit kesulitan untuk mengembangkan proker kami.

5. Pesta Bazar dan Promo Rakyat (Pespora)

Pesta Bazar ini dilakukan atas dasar peneliti dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dalam rangka keperluan sandang dengan harga yang terjangkau serta meningkatkan pemasukan desa dari hasil penjualan bazar tersebut (dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2023 bertempat di Lapangan Desa Komodo. Lebih dari 100 orang warga Desa Komodo antusias mengikuti kegiatan Pespora ini. Hasil dari berlangsungnya kegiatan program kerja pespora yaitu mendapatkan antusiasme yang sangat tinggi dari warga desa komodo bahkan dari H-3 kegiatan dilaksanakan, warga desa sudah mulai menanyakan secara rutin kepada tim mengenai

kegiatan pespora dan terdapat warga yang ingin terlebih dahulu mendapatkan barang bazar.

Pelaksanaan program kerja pespora yang berlangsung dengan sangat meriah, menghasilkan total pendapatan dari penjualan barang bazar yaitu sekitar Rp.2.661.000 , jumlah pendapatan tersebut akan diberikan kepada pihak desa yang berwenang & nantinya akan dipakai untuk keperluan kemajuan di Desa Komodo.

Kegiatannya meliputi Tim, masyarakat dan wisatawan berkumpul di lokasi yang telah ditentukan untuk memeriahkan acara pesta Bazaar. Pesta Bazaar ini menjual sandang dari hasil donasi yang telah terkumpul dengan harga yang terjangkau. Selain itu, akan ada penampilan fashion show dari masyarakat lokal dari bahan daur ulang. Target pelaksanaannya seluruh masyarakat desa komodo dan wisatawan yang berkunjung di hari pelaksanaan pespora.



Gambar 3 Pelaksanaan Bazar

D. KESIMPULAN (CONCLUSION)

Desa Komodo dikaruniai aset dan potensi alam yang begitu melimpah, seperti ikan dan terumbu karang yang sangat luar biasa karena berada di kawasan laut dan pantai, selain itu Desa Komodo juga memiliki banyak Komodo. Hewan langka dengan keunikan tersendiri, namun kondisinya tidak seideal potensi sumber daya alamnya, masih perlu dukungan untuk meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat memaksimalkan potensinya. Selain itu, secara teoritis Sigit (mengutip pernyataan Arnstein) terkait dengan uraian detail di atas yang terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu dalam sebuah proses pemberdayaan tidak ada partisipasi sama sekali (non-participation), yang meliputi: manipulasi dan terapi, kegiatan pemberdayaan tidak melibatkan masyarakat alias partisipasi masyarakat berupa hanya menerima beberapa kondisi (degree of tokenism), antara lain memberikan informasi satu arah, konsultasi, dan penenangan. Kedua proses pemberdayaan partisipasi masyarakat berupa memiliki kekuasaan (degree of citizen power), antara lain kerjasama atau kemitraan, delegated power, dan citizen power. Dalam pembangunan berkelanjutan, masyarakat adalah sektor utama yang dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui kebutuhan, permasalahan dan potensi yang dimilikinya, sehingga program yang dirumuskan akan lebih tepat sasaran karena memiliki relevansi yang tinggi dengan berbagai permasalahan, kondisi nyata dan kebutuhan di lapangan termasuk dalam kegiatan yang dilakukan di Desa Komodo.

Kegiatan penelitian dan pemberdayaan yang dilakukan ini merupakan solusi yang diberikan dari hasil krisis dan FGD dengan masyarakat Desa Komodo. Diantaranya adalah promosi atraksi budaya dan promosi pariwisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis, penetapan arahan, sosialisasi dan pemberdayaan UKM, pesta bazaar dan promosi rakyat (pespora). Diharapkan program ini akan berlanjut dengan kegiatan selanjutnya mengenai pemberdayaan ekonomi di Desa Komodo.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

Afandi, Agus dkk. 2014. Modul Participatory Action Research. Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel.

Afandi, Agus dkk. 2016. Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR). Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.

Bahasa, T. P. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Chambers, R. (2005). Ideas For Development. London: Earthscan.

KKP. 2019. Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Tahun 2019 - 2038. Jakarta : KKP Press.

Poerwodarminto, W. J. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Slamet, Y. (1994). Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugandi, Aca; Hakim, Rustam. (2009). Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharto, E. (2020). Membangun Masyarakat Membangun Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: PT. Refika Aditama.

Sujatmoko. (1992). Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Wijaksono, S. (Juni 2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Pemukiman. Jurnal ComTech Vol.4 No.1, 28.

Winarto, B. (2013). Etika Pembangunan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.